Perhitungan Cadangan Premi Asuransi Jiwa dengan Metode *Gross Premium Valuation (GPV)*

Yulia Rahmawati. Z¹, Ilham Martadona²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Tamansiswa Padang

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa Padang

¹yuliarahmawatz991@gmail.com*

Abstract

Life and general insurance companies must meet the requirements for the level of financial health contained in the Financial Services Authority Regulation Number 71 of 2016, namely the level of solvability, technical reserves, investment adequacy, equity, guarantee funds, and other provisions related to financial health. The Gross Premium Valuation (GPV) method is one way of calculating premium reserves. The purpose of this study is to provide information on the mechanism for calculating life insurance premium reserves using the Gross Premium Valuation (GPV) method using the Indonesian Mortality Table IV Year 2019. From these results, it is obtained that the size of the premium reserve with the GPV method will be smaller with a larger interest rate for both female and male genders. These enlarged interest rates add to the investment income of insurance companies. This increase in investment income reduces the amount of reserves that must be prepared to pay claims that occur.

Keywords: Premium Reserve, Gross Premium Valuation (GPV)

Abstrak

Perusahaan asuransi jiwa maupun umum harus memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 Tahun 2016, yaitu tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas, dana jaminan, dan ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan. Metode Gross Premium Valuation (GPV) merupakan salah satu cara perhitungan cadangan premi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mekanisme perhitungan cadangan premi asuransi jiwa dengan metode Gross Premium Valuation (GPV) menggunakan Tabel Mortalitas Indonesia IV Tahun 2019. Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa besar cadangan premi dengan metode GPV akan lebih kecil dengan Tingkat suku bunga yang lebih besar baik untuk gender Perempuan maupun laki-laki. Tingkat suku bunga yang membesar ini menambah pendapatan investasi dari Perusahaan asuransi. Bertambahnya pendapatan investasi ini mengurangi jumlah cadangan yang harus dipersiapkan untuk membayarkan klaim yang terjadi.

Kata kunci: Cadangan Premi, *Gross Premium Valuation (GPV)*

1. Pendahuluan

Indonesia telah mengalami bonus demografi saat ini. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa provinsi yang termasuk ke dalam kuadran IV yaitu provinsi yang telah mengalami bonus demografi dengan pencapaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melampaui IPM nasional merupakan provinsi dengan potensi penduduk usia produktif tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Hal ini merupakan bagian dari tahapan transisi demografi yang menjadi jendela peluang bagi suatu negara untuk memajukan pembangunan ekonomi dan sosialnya [1].

Pada tahapan awal transisi demografi, suatu wilayah akan berada pada kondisi tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi dengan struktur umur yang relatif sama. Berjalannya pembangunan dengan adanya perbaikan kesehatan, sanitasi, akses terhadap pendidikan yang lebih baik, dan dilakukannya penanganan tingkat kelahiran mengakibatkan tingkat kelahiran mulai turun dengan tingkat kematian yang tetap rendah. Hal ini menyebabkan persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan persentase penduduk usia nonproduktif dan menjadi fase awal dari bonus demografi. Peningkatan jumlah penduduk usia

produktif menjadi modal dan sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara.

Sadarnya masyarakat terhadap pentingnya asuransi dapat menjadi ciri dari kemajuan Negara tersebut. Berasuransi akan membagi, mengurangi atau meminimalisasi risiko yang ada dengan memberikan sejumlah penggantian material akibat risiko yang diderita tertanggung [2]. Menurut data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, asuransi kesehatan dinyatakan memiliki pertumbuhan positif pada 2017. Pendapatan premi pada 2017 berjumlah sekitar Rp 4,3 triliun, meningkat sebesar 2,4 persen dibanding pada 2016. Pada tahun berikutnya, data per 1 April 2018 menunjukkan jumlah peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) mencapai 195 juta peserta dan jumlah fasilitas kesehatan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) mencapai 26.938 fasilitas kesehatan.

Perusahaan asuransi jiwa maupun umum harus memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan yang dimaksudkan dalam [3] tingkat solvabilitas, cadangan teknis, kecukupan investasi, ekuitas, dana jaminan, dan ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan. Perusahaan asuransi melakukan pencadangan

dana sejumlah uang yang diperoleh dari selisih nilai santunan dan nilai tunai pembayaran pada suatu waktu pertanggung jawaban sebagai persiapan pembayaran klaim. Hal ini berarti bahwa perusahaan asuransi harus menyiapkan dana untuk membayar kewajibannya jika terjadi risiko di masa akan datang. Salah satu cara menghitung cadangan premi bruto adalah dengan metode *Gross Premium Valuation*.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan perhitungan cadangan premi asuransi jiwa dengan mekanisme contoh studi kasus yang dihitung menggunakan metode GPV dengan Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019.

2. Tinjauan Pustaka

Asuransi Jiwa

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 mengatakan, usaha asuransi jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Bentuk layanan asuransi jiwa yang diberikan berupa perlindungan untuk masa mendatang terhadap dampak kerugian finansial atau kehilangan pendapatan seseorang karena kematian dari tulang punggung anggota keluarga.

Asuransi Jiwa Berjangka

Asuransi perlindungan jiwa berjangka (*term life insurance*) merupakan produk asuransi yang berfungsi dalam memberikan perlindungan kepada tertanggung dalam jangka waktu yang telah disepakati. Jika terjadi resiko kematian karena yang sebagaimana dicantumkan dalam perjanjian selama kontrak asuransi berlangsung, maka pihak asuransi (penanggung) akan membayar sejumlah uang pertanggung jawaban kepada ahli waris. Akan tetapi jika tidak terjadi resiko kematian selama kontrak asuransi berlangsung, maka pemegang polis asuransi (tertanggung) tidak memperoleh nilai tunai baik itu berupa uang pertanggung jawaban maupun pengembalian premi asuransi yang sudah dibayarkan. Hal tersebut kembali lagi pada perjanjian asuransi, beberapa produk memiliki manfaat pengembalian premi jika pemegang polis asuransi (tertanggung) tidak meninggal selama masa perlindungan berlangsung. Biasanya kontrak asuransi ini selama 5 (lima), 10 (sepuluh), atau 20 (dua puluh) tahun dengan premi tetap dan tergolong rendah.

Rumus asuransi jiwa berjangka adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 A_{x:\bar{n}} &= v \times d_x + v^2 \times d_{x+1} + v^3 \times 2 + \dots + v^n \times d_{n-1} \\
 &= \frac{l_x}{v^{x+1} \times d_x + v^{x+2} \times d_{x+1} + v^{x+3} \times 2 + \dots + v^{n+n} \times d_{n-1}} \\
 &= \frac{C_x + C_{x+1} + C_{x+2} + \dots + C_{x+n-1}}{D_x} \\
 &= \frac{M_x - M_{x+n}}{D_x} \tag{1}
 \end{aligned}$$

Dengan:

- $A_{x:\bar{n}}$ = Asuransi berjangka orang berusia x dengan jangka waktu n tahun
- v = Nilai sekarang dari pembayaran sebesar 1 (satu) yang dilakukan satu tahun
- l_x = Jumlah orang hidup pada usia x
- D_x = Nilai sekarang usia 0 (nol) dari pembayaran sebesar 1 (satu) untuk masing-masing orang yang hidup di usia x
- C_x = Nilai sekarang usia 0 (nol) dari pembayaran sebesar 1 (satu) untuk masing-masing orang yang akan meninggal di usia x
- M_x = Nilai sekarang usia 0 (nol) yang dibutuhkan orang berusia x untuk setiap orang meninggal dunia dari usia x sampai tak hingga.

Asumsi Aktuarial

Asumsi aktuarial yang dimaksudkan adalah estimasi-estimasi yang ada tentang perubahan di masa akan datang. Dalam [2], terdapat tiga unsur yang mempengaruhi asuransi jiwa, yaitu:

a. Tingkat Mortalita

Premi yang dibayarkan penanggung di pengaruhi oleh tingkat mortalita/tingkat kematian dalam negara tersebut. Tingkat kematian dalam usaha perasuransian berarti aktuaris harus menghitung kemungkinan orang meninggal sebuah negara dalam kurun satu tahun. Tingkat mortalita dalam tabel mortalita biasanya cukup tinggi dalam natalitas (kelahiran), namun seiring bertambahnya umur kemungkinan hidup seseorang terus menurun sampai mencapai nilai 0 dalam suatu umur. Tabel mortalita biasanya dibedakan dalam gendernya. Tabel mortalita laki-laki dan perempuan berbeda karena harapan hidup keduanya tidak bisa disamakan karena beberapa faktor. Indonesia kemudian membuat tabelnya sendiri yaitu Tabel Mortalita Indonesia I tahun 1993, Tabel Mortalita Indonesia II tahun 1999, Tabel Mortalita Indonesia III tahun 2011, dan Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019.

b. Tingkat Inflasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyak dan cepatnya uang kertas beredar sehingga menyebabkan naiknya harga

barang-barang. Inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Jika inflasi menaik dalam suatu negara, maka suku bunga dalam negara itu pula ikut naik. Perusahaan asuransi jiwa perlu melakukan perhitungan inflasi.

c. Tingkat Biaya

Biaya atau beban perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan dengan baik. Sebab untuk menghitung premi bruto dibutuhkan biaya. Formula dapat dijabarkan seperti berikut:

$$Gross\ Premium = Net\ Premium + Expenses \quad (2)$$

Dengan,
 Gross Premium = Premi Bruto
 Net Premium = Premi Netto
 Expenses = Biaya

Anuitas Tentu (Pembayaran Tahunan)

Anuitas tentu dibagi menjadi dua, yaitu *due annuity* (anuitas yang dibayarkan di awal waktu) dan *immediate annuity* (anuitas yang dibayarkan di akhir waktu).

Nilai sekarang anuitas yang dibayarkan di awal (*due annuity*):

$$PV = \ddot{a}_n = 1 + v + v^2 + v^3 + \dots + v^{n-1} \quad (3)$$

Dari persamaan (3) ini diperoleh:

$$\ddot{a}_n = 1 \times \left(\frac{1-v^n}{1-v} \right) = 1 \times \left(\frac{1-v^n}{d} \right) \quad (4)$$

Dengan:

$$d = \frac{1}{1+i} = i \times v = 1 - v = \frac{1-v^n}{1-v}$$

Nilai sekarang anuitas yang dibayarkan di akhir (*immediate annuity*):

$$PV = a_n = v + v^2 + v^3 + \dots + v^n \quad (5)$$

Dari persamaan (5) ini diperoleh:

$$a_n = v \times \left(\frac{1-v^n}{1-v} \right) = v \times \left(\frac{1-v^n}{i \times v} \right) \quad (6)$$

Dengan:

$$d = \frac{1}{1+i} = i \times v = 1 - v = \frac{1-v^n}{i}$$

Uang Pertanggungan

Uang pertanggungan berarti sejumlah dana yang akan diberikan kepada ahli waris jika nasabah mengalami meninggal dunia.

Premi Netto

Premi Netto (bersih) merupakan sejumlah pembayaran dengan maksud mendapatkan sejumlah manfaat bila risiko yang dipertanggungjawabkan terjadi pada tertanggung.

Premi Netto dapat diambil formula:

$$P^n = \frac{A_{x:\bar{n}}}{\ddot{a}_{x:\bar{n}}} \quad (7)$$

Dengan:

P^n = Premi Netto
 $A_{x:\bar{n}}$ = Premi Netto
 $\ddot{a}_{x:\bar{n}}$ = Jangka Pembayaran

Premi Bruto

Dalam Buku Matematika Asuransi Jiwa bagian II [4] menyebutkan jumlah premi yang diterima oleh tertanggung disebut premi bruto. Premi bruto memiliki angka yang lebih besar dari pada premi netto karena premi bruto adalah premi kotor yang ditambah dengan biaya-biaya lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa formula premi bruto:

$$P^B = \frac{(1+\delta) \times P^n}{(1-\beta) - \frac{\alpha}{\ddot{a}_{x:\bar{n}}}} \quad (8)$$

Dengan:

P^B = Premi Bruto
 P^n = Premi Netto
 $\ddot{a}_{x:\bar{n}}$ = Jangka Pembayaran

Gross Premium Valuation (GPV)

Gross Premium Valuation (GPV) adalah sebuah perhitungan yang didasarkan atas selisih nilai sekarang atau present value dari manfaat dan biaya masa akan datang dengan nilai sekarang atau present value premi bruto (*Gross Premium*) dan pendapatan lainnya. GPV dapat dihitung secara prospektif dan retrospektif. Keduanya memiliki hasil yang sama namun hanya pandangannya yang berbeda. Prospektif memandang masa depan, namun retrospektif melihat ke masa lampau. Cadangan dibuat dengan memproyeksikan kas (*cash*) dengan produk menggunakan asumsi valuasi yang sudah ditetapkan oleh aktuaris tiap perusahaan asuransi. Asumsi yang digunakan oleh perusahaan asuransi harus dalam asumsi estimasi terbaik (*Best Estimate Assumptions*), namun tidak terbatas pada asumsi tingkat bunga, asumsi risiko asuransi (mortalita/morbidita/risiko-*risiko* lain), asumsi lapse, asumsi biaya, asumsi inflasi, asumsi premium persistency dan asumsi *partial withdrawal*. Perhitungan cadangan perusahaan asuransi ini diatur oleh [5] tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Cadangan GPV asuransi jiwa berjangka dapat dinotasikan dalam formula di bawah ini yaitu:

$$V_t = PV_{FCO} - PV_{FCI} \quad (9)$$

Dengan:

v_t = Cadangan Premi Bruto tahun ke-t
 PV_{FCO} = *Present Value Future Cash Outflow*

$$PV_{FCI} = \text{Present Value Future Cash Inflow}$$

Uang pertanggungan <i>Sum Assured</i>	Rp 250.000.000,-
Premi <i>Premium</i>	Rp 2.500.000,-

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengkajian literatur dalam bentuk buku, artikel jurnal tentang teori atau penelitian yang relevan dengan permasalahan perhitungan Cadangan premi dengan menggunakan metode GPV. Penelitian ini menggunakan ilustrasi dari kasus [2]. Namun, asumsi yang digunakan antara lain: Asumsi Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019 dengan asumsi Tingkat suku bunga 7% dan 8%. Selain itu, menggunakan asumsi biaya atau dana yang digunakan untuk perhitungan premi bruto. Biaya ini dapat dinotasikan dengan α (alpha), β (beta), dan γ (gamma). Spesifikasi Produk Asuransi Diperlukan beberapa hal menyangkut perhitungan cadangan yang dijelaskan dalam spesifikasi polis asuransi jiwa berjangka, yaitu: usia, uang pertanggungan, gender dan mata uang.

Setelah mengetahui asumsi yang dibutuhkan, perhitungan Cadangan premi bruto (*Gross Premium Reserve*) dapat dilakukan dengan:

$$V_t = PV_{FCO} - PV_{FCI}$$

$$V_t = (Sum\ Assured \times A_{x+t:n-t}) + (\alpha \times P^B) + (\beta \times P^B \times \ddot{a}_{x+t:n-t}) + (\gamma \times Sum\ Assured \times A_{x+t:n-t}) - P^B \times \ddot{a}_{x+t:n-t} \quad (10)$$

Setelah dilakukannya proses perhitungan cadangan premi, maka penulis akan melakukan analisis terhadap nilai cadangan GPV menggunakan Tabel Mortalita Indonesia IV tahun 2019 dengan Tingkat bunga 7% dan 8%.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan pembahasan mengenai perhitungan cadangan premi asuransi jiwa dengan metode GPV dengan simulasi perhitungan dari ilustrasi produk asuransi jiwa sebagai berikut:

Ibu X dan Bapak Y keduanya berusia 25 (dua puluh lima) tahun membeli sebuah polis asuransi jiwa berjangka di PT. A yang memiliki uang pertanggungan sebesar Rp. 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah), dengan masa pembayaran premi selama 5 (lima) tahun. Produk asuransi jiwa itu memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

Tabel 1. Spesifikasi Produk

Usia Masuk <i>Entry Age</i>	0-60 tahun (ulang tahun terdekat) <i>0-60 years old (nearest birthday)</i>
Masa pembayaran premi <i>Premium Payment Period</i>	5 (lima) tahun <i>5 (five) years</i>
Masa perlindungan <i>Protection Period</i>	8 (delapan) tahun <i>8 (eight) years</i>

Asumsi Produk Asuransi Jiwa:

1. Biaya Akuisisi (α) = 11,66%
2. Biaya Pemeliharaan (β) = 2,57%
3. Biaya Klaim (γ) = 3%

Sumber: Ilustrasi data [2]

Perhitungan Cadangan Premi dengan metode *Gross Premium Valuation* (GPV) menggunakan Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019

Berdasarkan persamaan (10) maka diperoleh Cadangan *Gross Premium Valuation* (GPV):

$$V_{x:n} = (Sum\ Assured \times A_{x+t:n-t}) + (\alpha \times GPremium) + (\beta \times GPremium \times \ddot{a}_{x+t:n-t}) + (\gamma \times Sum\ Assured \times A_{x+t:n-t}) - GPremium \times \ddot{a}_{x+t:n-t}$$

Dengan:

$$A_x = \frac{M_x}{D_x}$$

$$\ddot{a}_{x:n} = \frac{N_x - N_{x+n}}{D_x}$$

$$A_{x:n} = \frac{M_x - M_{x+n}}{D_x}$$

$$\ddot{a}_x = \frac{N_x}{D_x}$$

1. Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019 (Perempuan) dengan Tingkat bunga 7% dan 8%

$$V_{25:5} = (250.000.000 \times A_{25+1:5-1}) + (11,66\% \times 2.500.000) + (2,57\% \times 2.500.000 \times \ddot{a}_{25+1:5-1}) + (3\% \times 250.000.000 \times A_{25+1:5-1}) - 2.500.000 \times \ddot{a}_{25+1:5-1}$$

$$V_{25:5} = (250.000.000 \times A_{26:4}) + (11,66\% \times 2.500.000) + (2,57\% \times 2.500.000 \times \ddot{a}_{26:4}) + (3\% \times 250.000.000 \times A_{26:4}) - 2.500.000 \times \ddot{a}_{26:4}$$

$$V_{25:5} = \left(250.000.000 \times \frac{M_{26} - M_{30}}{D_{26}} \right) + (11,66\% \times 2.500.000) + \left(2,57\% \times 2.500.000 \times \frac{N_{26} - N_{30}}{D_{26}} \right) + \left(3\% \times 250.000.000 \times \frac{M_{26} - M_{30}}{D_{26}} \right) - 2.500.000 \times \frac{N_{26} - N_{30}}{D_{26}}$$

$V_{25:5} = 8.121.469,5$ dengan Tingkat Bunga 7%

$V_{25:5} = 8.015.974,3$ dengan Tingkat Bunga 8%

2. Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019 (Laki-laki) dengan Tingkat bunga 7% dan 8%

$$V_{25:5} = (250.000.000 \times A_{25+1:5-1}) + (11,66\% \times 2.500.000) + (2,57\% \times 2.500.000 \times \ddot{a}_{25+1:5-1}) + (3\% \times 250.000.000 \times A_{25+1:5-1}) - 2.500.000 \times \ddot{a}_{25+1:5-1}$$

$$V_{25:5} = (250.000.000 \times A_{26:4}) + (11,66\% \times 2.500.000) + (2,57\% \times 2.500.000 \times \ddot{a}_{26:4}) + (3\% \times 250.000.000 \times A_{26:4}) - 2.500.000 \times \ddot{a}_{26:4}$$

$$V_{25:5} = \left(250.000.000 \times \frac{M_{26} - M_{30}}{D_{26}} \right) + (11,66\% \times 2.500.000) + \left(2,57\% \times 2.500.000 \times \frac{N_{26} - N_{30}}{D_{26}} \right) + \left(3\% \times 250.000.000 \times \frac{M_{26} - M_{30}}{D_{26}} \right) - 2.500.000 \times \frac{N_{26} - N_{30}}{D_{26}}$$

$V_{25:5} = 7.988.185,9$ dengan Tingkat Bunga 7%

$V_{25:5} = 7.885.808,4$ dengan Tingkat Bunga 8%

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Cadangan GPV menggunakan Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel. 2 Perbandingan Besar Perhitungan Cadangan GPV dengan Tingkat Suku Bunga 7% dan 8%

	GPV i=7%	GPV i=8%
Laki-laki	7.988.185,9	7.885.808,4
Perempuan	8.121.469,5	8.015.974,3

5. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa besar Cadangan premi dengan metode GPV akan lebih kecil dengan Tingkat/nilai suku bunga yang lebih besar baik untuk gender perempuan maupun laki-laki. Ini dapat terjadi karena tingkat suku bunga merupakan variabel faktor diskonto. Selain itu, tingkat suku bunga yang membesar ini menambah pendapatan investasi dari Perusahaan asuransi. Bertambahnya pendapatan investasi ini mengurangi jumlah cadangan yang harus dipersiapkan untuk membayarkan klaim yang terjadi.

Daftar Rujukan

[1] Futami, T. (1991). *Matematika Asuransi Jiwa Bagian II*.
 [2] Hikmah, Y., & Khuzaimah, H. H. (2019). Perhitungan Cadangan Premi Asuransi Jiwa Dengan Metode Gross Premium Valuation (Gpv). *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v1i2.49>
 [3] Nation, U. (2004). *World Population to 2030*. New York: United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division.
 [4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71 /POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. *Pojk*, 1–50.
 [5] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.